

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak untuk dihuni, sebagai sarana untuk pembinaan keluarga serta aset bagi pemiliknya (Kementrian PUPR 2016). Fungsi dari rumah sebagai tempat tinggal dilingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Seseorang harus menjaga kebersihan rumahnya dapat meminimalisirkan adanya penyakit yang terjadi dilingkungan rumah, penyakit yang bersumber dari lingkungan rumah yang tidak sehat antara lain : DBD, Diare, Penyakit Kulit(Kurap, Panu, Kudis), TB, Influenza, ISPA, dan Polio (Fahreza, dkk. 2020).

Prinsip dari Rumah Sehat adalah lantai dan dinding rumah tidak boleh lembab dan mudah dibersihkan, ventilasi atau jendela yang cukup dengan luas bukaan jendela minimal $\frac{1}{9}$ luas ruang lantai agar bisa pertukaran udara. Selain itu harus tersedia sumber air bersih yang menjadi sumber air minum(Kementerian PUPR 2016) Jika sudah memenuhi syarat rumah sehat maka banyak manfaat yang diperoleh antara lain dapat mencegah penyebaran penyakit, mencegah adanya tikus dan serangga yang ada, mengurangi risiko alergi, dan meminimalkan stress. (Rohmawati & Nisak, 2021)

Kondisi fisik rumah yang tidak sehat dapat menjadi tempat bagi virus dan bakteri untuk berkembangbiak sehingga penghuni rumah dapat mudah terkena penyakit. Kondisi fisik rumah meliputi ventilasi, lantai, dinding

rumah serta kepadatan penghuni. Hasil dari beberapa jurnal penelitian ditemukan bahwa rumah yang kondisi fisiknya tidak memenuhi syarat kesehatan menjadi pemicu resiko terhadap kejadian penyakit ISPA (Falah et al., 2023)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2021), jumlah kasus ISPA di Indonesia pada akhir Desember 2020 mencapai 705.659 kasus (39,2%) dan masih menjadi yang tertinggi di ASEAN. Secara global, pada tahun 2021 diperkirakan sekitar 10 juta orang menderita ISPA dengan 1,4 juta kematian setiap tahun (Zahrani et al., 2023). Menurut Kementerian RI, 2023 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit dalam bidang kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi ISPA di NTT mencapai 36,6%, menempatkan urutan ketiga.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), adalah salah satu kabupaten di Provinsi NTT, yang menghadapi tantangan dalam penyakit ISPA. Menurut data Dinas Kesehatan kabupaten TTU tahun 2025 kasus ISPA pada anak sebanyak 854 kasus, orang dewasa sebanyak 3.735 kasus, dan lansia sebanyak 2.209 Kasus.

Desa Supun merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Manufui. Dari data ISPA yang ada wilayah kerja Puskesmas Manufui, Desa Supun adalah salah satu desa dengan kasus ISPA tertinggi di Wilayah kerja Puskesmas Manufui dengan jumlah kasus pada

tahun 2024 sebanyak 341 penderita ISPA dan tahun 2025 sebanyak 187 penderita ISPA. Berdasarkan data yang diperoleh terjadi penurunan jumlah Penderita ISPA dari tahun 2024 ke tahun 2025 , penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi kesehatan masyarakat serta kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, perbaikan kondisi lingkungan, serta upaya pelayanan kesehatan yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan Judul **“Studi Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Di Desa Supun Kecamatan Biboki Selatan Tahun 2026”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi fisik rumah dengan kejadian kasus ISPA di Desa Supun?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi fisik rumah dengan kejadian kasus ISPA di Desa Supun.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ventilasi rumah di Desa Supun.
- b. Untuk mengetahui Kepadatan Hunian rumah di Desa Supun.
- c. Untuk mengetahui Kondisi lantai Rumah di Desa Supun.
- d. Untuk mengetahui Kondisi Dinding rumah di Desa Supun.
- e. Untuk Mengatahui Kejadian Penyakit ISPA pada masyarakat di Desa Supun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya kondisi fisik rumah yang sehat untuk mencegah kejadian ISPA.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Memberikan masukan dalam penyusunan program pencegahan dan penanggulangan ISPA berbasis lingkungan Fisik rumah.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah Wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian Dibiidang Kesehatan Lingkungan.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Materi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Sanitasi pemukiman

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Supun,Kec. Biboki Selatan

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di TTU Desa Supun, kec.Biboki Selatan

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari Januari – Mei 2026.